

# **LAPORAN PENELITIAN**

## **BAHAN AJAR**



**PENELITIAN KUALITAS BAHAN AJAR WRITING 3 (BING3306)**  
**SEBAGAI BAHAN AJAR JARAK JAUH**

Disusun Oleh:

Siti Era Mardiani

Hasanuddin

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tahun 2012

## LEMBAR PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : Penelitian kualitas bahan ajar writing 3  
(BING3306) Sebagai bahan ajar jarak jauh
- b. Bidang Penelitian\*) : Pendidikan
- c. Klasifikasi Penelitian \*\*) : Bahan Ajar
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap & Gelar : Dra. Siti Era Mardiani, M.Ed.
- b. NIP : 19601116 198603 2 001
- c. Golongan Kepangkatan :
- d. Jabatan Akademik : Lektor
- e. Fakultas/Unit Kerja : UPBJJ-UT Jakarta
3. Anggota Peneliti
- a. Jumlah Anggota : 1 (satu) orang
- b. Nama Anggota/Unit Kerja : Drs. Hasanuddin, M.Si.
- c. Program Studi : Ilmu Komunikasi
4. a. Periode Penelitian : 2012
- b. Lama Penelitian : 9 (Sembilan) bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 20.000.000,-
6. Sumber Biaya : Universitas Terbuka
7. Pemanfaatan Hasil Penelitian : Evaluasi Bahan Ajar

Tangerang Selatan, 10 Januari 2014

Mengetahui  
Dekan

Ketua Peneliti,

Daryono, S.H., M.A., Ph.D.  
NIP. 196407221989031019

Dra. Siti Era Mardiani  
NIP. 19601116 198603 2 001

Menyetujui,  
Ketua LPPM

Dra. Dewi Artati Padmo Putri, M.A., Ph.D.  
NIP. 196107241987102001

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
ABSTRAK .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	1
C. Tujuan Penelitian.....	1
D. Manfaat Peneltian.....	1
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	4
A. Hakikat Bahan Ajar Pendidikan Jarak Jauh .....	4
B. Evaluasi Bahan Ajar Pendidikan Jarak Jauh .....	5
C. Kualitas Bahan Ajar Jarak Jauh.....	5
1. Self-Instructional. ....	6
2. Self-Assessment. ....	7
3. Self-explanatory Power. ....	8
4. Self-contained.....	9
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	10
A. Desain Penelitian.....	10
B. Objek Penelitian .....	11
C. Prosedur.....	12

D. Metode Analisis Data .....	15
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	17
A. Evaluasi Satu Satu (one to one).....	17
B. Evaluasi Kelompok Kecil (Small Group) .....	25
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	29
A. Kesimpulan.....	29
B. Rekomendasi .....	29
DAFTAR PUSTAKA .....	30
LAMPIRAN.....	31

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG.**

Pendidikan jarak jauh sangat erat kaitannya dengan penggunaan media. Seiring dengan perkembangan teknologi, bahan ajar yang digunakan juga semakin beragam dan bervariasi. Secara garis besarnya, bahan ajar terbagi atas dua bentuk yaitu media cetak dan non cetak. Media cetak antara lain berupa buku, sedangkan noncetak berupa audio-visual dan komputer. Media sebagai bagian penting dalam pendidikan jarak jauh karena sesuai dengan karakteristiknya bahwa pengajar dan peserta didik terpisah sehingga media komunikasi itulah menjadi perantaranya.

Keberbagaian jenis media, mulai dari jenis media yang sederhana hingga yang termodern namun tetap pada prinsip utamanya sebagai bahan ajar pendidikan jarak jauh. Bahan ajar tersebut digunakan secara mandiri dan tidak dipelajari dalam sebuah ruangan sebagaimana dalam kelas tatap muka. Kemajuan teknologi yang sangat pesat sehingga ketersediaan media yang dapat dipilih dan digunakan juga semakin luas. Kini media pembelajaran yang canggih, modern dan mahal telah banyak digunakan oleh lembaga pendidikan jarak jauh karena semakin canggih media yang diharapkan juga semakin tinggi pula perannya terhadap kualitas hasil pembelajaran. Namun demikian, sebagian penyelenggara pendidikan jarak jauh masih tetap mengandalkan dan menggunakan media cetak sebagai media utamanya karena media tersebutlah yang dianggap memberi nilai pembelajaran yang berkualitas terhadap peserta ajarnya. Daerah terpencil, terisolasi dan belum tersedianya tenaga listrik maka media cetak akan lebih efektif.

Universitas Terbuka sebagai lembaga pendidikan tinggi jarak jauh, sampai saat ini bahan ajar cetak masih merupakan media utama dalam proses pembelajarannya. Bahan ajar cetak dirancang sebagai bahan ajar mandiri yang bertujuan agar mahasiswa dapat mengetahui materi pembelajaran secara baik. Menjadi sebuah karakteristik tersendiri bahan jarak jauh adalah menghadirkan dosen di dalamnya sehingga proses pembelajarannya menjadi mandiri. Bahan ajar jarak jauh memiliki komponen penting

yaitu membelajarkan mahasiswa karena bahan ajar tersebut sudah menghadirkan dosen termasuk pengukuran penguasaan materi oleh mahasiswa yang tanpa harus dinilai oleh dosen secara fisik.

Penyelenggaraan pendidikan dengan sistem jarak jauh oleh Universitas Terbuka yang berbasiskan belajar mandiri dituntut memiliki bahan ajar mandiri yang berkualitas.

Bahan ajar mandiri yang berkualitas perlu perancangan penyajian secara baik. Teknik dan strategi mutlak dirancang dengan baik agar dapat membelajarkan mahasiswa secara mandiri dalam menguasai konsep atau prinsip serta keterampilan tertentu. Kehandalan bahan ajar mandiri termonitor melalui kemajuan belajar mahasiswa serta pendapat yang dikemukakan oleh mahasiswa mengenai kelemahan atau kekurangan yang dialami dalam proses pembelajaran yang sedang atau telah dilakukan.

~~Penyelenggaraan pendidikan dengan sistem jarak jauh oleh Universitas Terbuka yang berbasiskan belajar mandiri dituntut memiliki bahan ajar mandiri yang berkualitas.~~

Kehadiran dosen yang dipersepsikan hadir melalui di dalam bahan ajar seharusnya seharusnya merupakan karakteristik mutlak yang harus dimiliki agar mahasiswa dapat belajar secara mandiri. Ciri-ciri bahan ajar mandiri yang ideal sebagaimana yang dikemukakan (Limbong, 2006), yaitu *self instructional*, *self contained*, *self explanatory*, dan *self assessmet*. Keempat ciri-ciri tersebut mutlak dimiliki oleh sebuah bahan ajar agar mahasiswa dapat melakukan pembelajaran secara mandiri dengan baik.

Berkaca pada komitmen UT, Jurusan Bahasa dan Sastra Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)-UT secara berkala perlu mengevaluasi bahan ajar yang ada apakah bahan ajar tersebut merupakan bahan ajar mandiri dan salah satu matakuliah yang telah digunakan lebih sepuluh tahun yang belum dilakukan evaluasi adalah modul mata kuliah Writing 3 (BING3306). Tujuan utama matakuliah ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam penulisan berbagai bentuk dalam bahasa Inggris, seperti: *descriptive paragraphs*, *personal letter*, *business letter* dan lain-lain.

Sebagai bahan~~h~~ ajar mandiri, bahan ajar mata kuliah Writing 3 (BING3306) perlu dilakukan penelitian yang mengungkap bagaimana kualitas sampai sejauhmana<sup>[D1]</sup> bahan ajar ini mampu membelajarkan mahasiswa. Usia bahan ajar Writing 3

(BING3306) yang dicetak pada tahun 2011 sebagai edisi 1 belum memenuhi syarat untuk direvisi. Namun demikian, bahan ajar ini telah dicetak ulang tetapi tidak ditemukan perbedaan dengan cetakan terakhir pada cetakan ketiga November 2004. Yang berbeda hanya formatnya menjadi lebih kecil dari sebelumnya. Sejak dikembangkan pertama kali pada tahun 2003, sampai tahun 2014 belum pernah dievaluasi dan juga pada saat pengembangan awal, modul tersebut diperuntukkan untuk mahasiswa program Diploma 3 dan sekarang digunakan untuk program sarjana S1.

Ada berbagai hal yang perlu diungkap dalam penelitian bahan ajar Writing 3 (BING3306) adalah bagaimana sistematika penulisannya, apakah materi dan penyajiannya telah memenuhi kriteria sebagai modul pembelajaran jarak jauh, apakah pokok bahasan yang diajarkan dalam modul tersebut tersusun secara sistematis yang sesuai dengan prosedur, bagaimana kesesuaian materi pembelajarannya dan bagaimana sistem penilaian dalam proses pembelajaran mandiri yang diterapkan. Kemudian yang terkait proses pembelajarannya perlu dikaji lebih jauh apakah bahan tersebut sudah memenuhi persyaratan kualitas bahan ajar jarak jauh yang baik sehingga mampu meningkatkan penguasaan mahasiswa dalam menulis dalam bahasa Inggris setelah mempelajari bahan ajar tersebut. Sebagai bahan ajar mandiri apakah modul tersebut sudah benar-benar berfungsi sebagai pengganti dosen yang harus memiliki karakteristik *self-instruksional*, *self contained*, *self explanatory power*, dan *self assessment*.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hakikat Bahan Ajar Pendidikan Jarak Jauh**

Bahan ajar cetak yang digunakan dalam sistem pendidikan jarak jauh berbeda dengan bahan ajar yang digunakan dalam sistem pendidikan tatap muka. Bahan ajar yang digunakan dalam pendidikan jarak jauh sebagaimana yang dikemukakan oleh Ellington dan Race (1977) merupakan bahan ajar yang dirancang dengan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan jelas, yang mampu melibatkan proses berfikir mahasiswa, serta dapat mengevaluasi tingkat penguasaan mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Terkait dengan pengertian tersebut secara tersirat bahwa bahan ajar dalam sistem pendidikan jarak jauh adalah bahan ajar yang memungkinkan mahasiswa belajar secara mandiri. Esensi terhadap bahan ajar yang telah disebutkan di atas selaras dengan yang dikemukakan oleh dua orang ahli, Mishra (2001) dan Franscis (1979) bahwa bahan ajar jarak jauh juga disebut dengan bahan ajar mandiri.

Perancangan bahan ajar untuk pendidikan jarak jauh yang dipelajari secara mandiri harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai bahan ajar mandiri agar penguasaan mahasiswa terhadap kompetensi mata kuliah lebih baik. Di Universitas Terbuka sebagaimana yang dikemukakan oleh Setiyadi (2005:59) Universitas Terbuka, sejak awal berdirinya, menggunakan bahan ajar cetak yang disebut modul sebagai bahan ajar utama. Modul tidak hanya berisi materi ajar (substansi) tetapi berisi pula petunjuk dan tuntunan bagi mahasiswa untuk mempelajari materi yang disajikan sehingga dapat belajar mandiri. Seiring dengan pendapat tersebut, beliau juga mengemukakan bahwa fungsi modul dalam pendidikan jarak jauh adalah sebagai pengganti dosen di hadapan mahasiswa yang membaca modul itu. Oleh karena itu, sebuah bahan ajar pendidikan jarak jauh yang juga dikemukakan oleh Setiyadi bahwa haruslah terdapat kegiatan belajar pada setiap modul.

Setiap modul dalam sebuah bahan ajar jarak jauh harus memiliki pendahuluan, uraian materi, contoh, tugas. Modul juga harus dilengkapi dengan latihan dalam setiap kegiatan belajar. Latihan diberi petunjuk cara mengerjakannya. Tujuan pemberian latihan adalah untuk menguji atau melatih kemampuan setelah mempelajari materi serta contoh-contoh yang diberikan. Latihan-latihan yang telah diberikan juga diberikan jawaban yang dan jika memungkinkan juga diberikan contoh jawaban yang salah untuk memberi wawasan kepada mahasiswa bahwa apabila menemukan kasus demikian maka itu adalah jawaban yang salah. Yang tidak kalah penting dalam sebuah modul bahwa setiap kegiatan pembelajaran dalam sebuah modul ditutup dengan rangkuman yang mengulas seluruh materi yang telah dipelajari dalam modul tersebut. Rangkuman bermanfaat untuk mahasiswa apabila ingin mempelajari kembali modul tersebut maka mereka cukup membaca rangkuman yang dipaparkan pada bagian akhir modul tersebut.

Berbeda dengan latihan, tes formatif disiapkan untuk menguji atau mengukur keberhasilan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dalam sebuah modul. Tes formatif berada pada setiap sub bahasan, jadi apabila dalam sebuah modul terdiri atas 3 sub bahasan maka tes formatifpun juga terdiri atas tiga. Fungsi tes formatif adalah untuk mengukur tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi yang dipelajari. Mahasiswa dapat mengukur kemampuannya tanpa perlu dibantu oleh dosen melalui tes formatif tersebut karena contoh jawabannya terdapat pada bagian akhir modul tersebut. Mahasiswa diminta untuk tidak melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya apabila belum memenuhi standar yang dituliskan pada rambu-rambu yang telah disediakan oleh penulis modul tersebut.

## **B. Evaluasi Bahan Ajar Jarak Jauh**

Yang dimaksud dengan evaluasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Smith, P.L dan Ragan, TL (2003) proses pengumpulan data dan informasi yang dilakukan untuk menilai serta mengambil keputusan. Jadi hal yang terpenting dalam sebuah kegiatan evaluasi adalah diakhiri dengan pengambilan keputusan baru berdasarkan hasil temuan. Jika dikaitkan dengan evaluasi bahan ajar yang memberi penilaian terhadap

bahan ajar yang diteliti maka harus outpunya adalah penetapan sebuah bahan ajar yang berkualitas sebagai bahan ajar mandiri.

Evaluasi bahan ajar merupakan bagian dari pengembangan bahan ajar yang bertujuan untuk menilai kualitas bahan ajar. Perkembangan ilmu pengetahuan dari waktu ke waktu, bahan ajar yang digunakan memerlukan revisi. Evaluasi formatif sebagai salah satu bentuk evaluasi yang bertujuan untuk menganalisis serta mengidentifikasi data dan informasi terutama tentang kelemahan-kelemahan spesifik yang ada dalam sebuah bahan ajar mandiri. Seperti yang dikemukakan oleh Dick, Carey, & Carey bahwa hasil evaluasi formatif akan digunakan untuk meningkatkan kualitas bahan ajar pada saat revisi. Lebih lanjut Suparman (2001) memberi batasan terhadap pengertian evaluasi formatif sebagai proses menyediakan dan menggunakan informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas bahan ajar. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh pakar tersebut di atas diketahui bahwa hasil evaluasi formatif diharapkan agar dapat memberikan masukan pada saat melakukan revisi bahan ajar, baik dari segi substansi materi maupun desain instruksionalnya.

### **C. Kualitas Bahan Ajar Jarak Jauh**

Sistem Pendidikan jarak jauh dengan belajar mandiri menuntut ketersediaan bahan ajar yang memenuhi kriteria sebagai bahan ajar mandiri yang berkualitas. (Limbong, 2006) dalam (Dwi Antoro, 2010) dikemukakan bahwa sebuah bahan ajar mandiri yang berkualitas harus memiliki 4 ciri-ciri, yaitu *self-instructional*, *self-contained*, *self-explanatory power* dan *self-assessment*.

#### **1. *Self-Instructional* dalam Bahan Ajar Jarak Jauh**

Yang dimaksud dengan *self instructional* sebagaimana yang dikemukakan oleh Pribadi dalam (Asandhimitra, 2004:100) bahwa bahan ajar jauh harus membuat mahasiswa belajar secara mandiri dengan bantuan yang relatif minim dari tutor. Berdasarkan pengertian tersebut bahwa ketergantungan kepada dosen harus dikurangi atau dihilangkan pada saat mahasiswa mempelajari bahan ajar tersebut. Jadi makna *self-instructional* adalah sebuah bahan ajar yang mampu membelajarkan secara mandiri.

Sebagaimana yang dikemukakan Chomsin S. Widodo & Jasmadi (2008: 50) bahwa bahan ajar mandiri di dalamnya harus terdapat tujuan yang jelas agar mahasiswa belajar secara tuntas. Bahan ajar yang mampu membuat mahasiswa belajar mandiri dan memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajaran adalah:

1. Memberikan contoh-contoh dan ilustrasi yang menarik dalam rangka mendukung pemaparan materi pembelajaran.
2. Memberikan kemungkinan bagi mahasiswa untuk memberikan umpan balik atau mengukur penguasaannya terhadap materi yang diberikan dengan memberi soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya.
3. Kontekstual, yaitu materi-materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan mahasiswa.
4. Bahasa yang digunakan cukup sederhana dan yang lebih penting adalah bahasa tersebut harus komunikatif karena mahasiswa hanya berhadapan dengan bahan ajar ketika mereka belajar secara mandiri
5. Memberikan rangkuman materi pembelajaran untuk membantu mahasiswa membuat sebuah catatan-catatan selama mereka belajar mandiri.
6. Mendorong mahasiswa untuk melakukan *self-assessment* dengan memberikan instrument penilaian/assessment.
7. Terdapat instrumen yang dapat digunakan menetapkan tingkat penguasaan materi untuk menetapkan kegiatan belajar selanjutnya.
8. Tersedia informasi tentang rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud.

## **2. *Self-Assessment* dalam Bahan Ajar Jarak Jauh**

Untuk memahami pengertian *self-assessment* (penilaian sendiri), berikut pengertian *self-assessment* yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Boud (Zulharman, 2007) *self assessment* adalah keterlibatan mahasiswa dalam

mengidentifikasi kriteria atau standar untuk diterapkan dalam belajar dan membuat keputusan mengenai pencapaian kriteria dan standar tersebut. Dengan kata lain *self assessment* adalah sebuah proses dimana mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk menilai hasil belajarnya sendiri. Menurut Burges (Hasanah 2006) *self assessment* merupakan penilaian yang melibatkan mahasiswa untuk memonitor dan menilai tentang belajarnya. Tieney et.al (Hasanah, 2006) mengemukakan bahwa *self assessment* merupakan salah satu keterlibatan mahasiswa di dalam proses penilaian.

Berdasarkan kutipan pendapat dari pakar diatas dan dikaitkan dengan bahan ajar mandiri, *self-Assessment* terpenuhi jika dalam bahan ajar tersedia pertanyaan, latihan-latihan dan soal-soal pemahaman isi modul dalam proses pembelajaran. Disamping itu latihan tersebut dilengkapi dengan memberikan umpan balik atau rambu-rambu jawaban setiap latihan dan soal-soal pemahaman teori yang diberikan sebagai pedoman mahasiswa mencari penjelasan jawaban yang benar dan salah.

### **3. Self-explanatory Power dalam Bahan Ajar Jarak Jauh**

Dilihat dari sifatnya bahan ajar untuk suatu pembelajaran ada yang bersifat *self instructional* dan memiliki kemampuan menjelaskan sendiri *self explanatory power* (Atwi Suparman, 2000) dan ada yang tidak. Hasil penelitian Suratinah dkk (2008) dalam Dwiantoro (2011) terhadap modul Writing bahwa yang dikatakan bahwa bahan ajar jarak jauh yang dapat dikategorikan sebagai bahan ajar yang berkarakteristik *Self-explanatory Power* apabila modul tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menjelaskan konsep menulis dengan jelas pada setiap modul.
2. Menjelaskan konsep secara naratif yang mendorong mahasiswa melakukan pengalaman belajar.
3. Menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami mahasiswa.
4. Menjelaskan materi dengan urutan yang logis.
5. Menggunakan bahasa yang dialogis.

6. Bahasa yang digunakan sesuai dengan mahasiswa.
7. Bahasa yang digunakan komunikatif, interaktif dan tidak kaku.

#### **4. Self-Contained.**

Istilah *self-contained* oleh Chomsin S. Widodo & Jasmadi (2008: 50) dijelaskan bahwa materi pembelajaran sebuah kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari di dalam sebuah bahan ajar harus utuh. Dengan demikian bahwa mahasiswa yang mempelajari sebuah bahan ajar mandiri memiliki kesempatan mempelajari materi pembelajaran secara tuntas karena materi dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh. Atas dasar pendapat tersebut bahwa bahan ajar mandiri yang baik memiliki pembagian atau pemisahan materi dari satu kompetensi/subkompetensi. Bahan ajar mandiri harus disusun dengan memperhatikan keleluasaan kompetensi/subkompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Suratinah dkk (2008) dalam Dwiantoro (2011) dinyatakan bahwa penyajian bahan ajar dalam sistem jarak jauh dikatakan memiliki karakteristik *self-contained* apabila:

1. Materi yang dipilih berada dalam cakupan pokok bahasan yang dikembangkan.
2. Memilih materi yang mendukung pencapaian tujuan belajar.
3. Menyajikan materi sesuai dengan tujuan.
4. Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan manusia.
5. Modul mencakup materi yang luas dan mendalam.
6. Materi disusun secara sistematis dan logis.
7. Materi yang disajikan akurat dan up to date

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Desain Penelitian

Upaya dalam meningkatkan kualitas modul Writing 3 (BING3306) sebagai bahan ajar mandiri maka akan dilakukan penelitian dengan menganalisis karakteristiknya sebagai bahan ajar mandiri melalui evaluasi formatif. Dalam penelitian ini akan dilakukan evaluasi satu-satu (*one to one*) oleh mahasiswa dan kelompok kecil mahasiswa (*small group discussion*). Penelitian kualitas sebagai bahan mandiri tersebut dilakukan dalam rangka mencari masukan dari mahasiswa sebagai bahan revisi modul. Rancangan penelitian yang mendasari penelitian ini adalah evaluasi formatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Evaluasi materi oleh pakar
2. Evaluasi oleh pakar desain instruksional
3. Evaluasi satu-satu oleh 3 mahasiswa
4. Evaluasi oleh sekelompok (9 mahasiswa).

#### 2. Objek Penelitian.

Objek kajian pada penelitian ini adalah modul matakuliah Writing 3 (BING3306). Adapun bagian modul yang dijadikan sampel sebagai objek kajian adalah modul 1 dengan judul *Descriptive Paragraph* dan modul 4 dengan *Basic Essays*. Bahan ajar ini merupakan salah satu dari 4 paket modul matakuliah Writing dan merupakan salah satu matakuliah dasar sebelum menempuh matakuliah inti dalam jurusan Bahasa Inggris bidang minat Penerjemahan, Translation 1 – 10). Matakuliah ini sarat dengan praktek penulisan mengenai teknik-teknik menulis dalam bahasa Inggris.. Matakuliah ini memiliki bobot 3 SKS dan diharapkan setelah mempelajari modul ini, mahasiswa mampu menulis berbagai jenis tulisan yang lebih kompleks.

Hal-hal yang akan dievaluasi dalam penelitian ini adalah:

**Karakteristik *self-instructional***

1. Bagaimana pendapat pakar dan mahasiswa apabila bahan ajar tersebut sudah tersedia bagian yang memberikan gambaran umum materi pada modul yang dijadikan sampel.
2. Meminta pendapat mereka jika tujuan belajar yang akan dicapai ditemukan dalam modul yang dijadikan sampel.
3. Meminta pendapat jika modul tersebut memberikan petunjuk dan langkah-langkah yang harus diikuti dalam mempelajari setiap pokok bahasan.
4. Meminta pendapat apabila modul telah memberikan penjelasan awal tentang konsep dasar setiap pokok bahasan yang dibahas
5. Meminta pendapat mengenai setiap pokok bahasan diberi secara detail.
6. Meminta pendapat apabila telah memberi contoh-contoh untuk memperjelas pemahaman setiap pokok bahasan.

**[D2] Karakteristik *self-explanatory power* [D3]**

1. Meminta pendapat apabila modul tersebut cukup menjelaskan konsep inovasi pembelajaran bahasa Inggris dengan jelas dan utuh.
2. Meminta pendapat apabila materi dalam modul tersebut dijelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
3. Meminta pendapat apabila materi dalam modul dijelaskan dengan urutan yang logis.
4. Meminta pendapat apabila bahasa yang digunakan adalah bahasa yang dialogis.
5. Meminta pendapat apabila bahasa yang digunakan sesuai dengan mahasiswa.

**Karakteristik *self-assessment***

1. Meminta pendapat apabila modul yang dijadikan sampel telah memberikan pertanyaan, latihan dan soal-soal dalam proses pembelajaran.

2. Meminta pendapat apabila modul tersebut telah memberi umpan balik atau rambu-rambu jawaban setiap latihan dan soal-soal yang diberikan.
3. Meminta pendapat apabila modul tersebut telah memberi penjelasan rambu-rambu jawaban sebagai pedoman dalam mencari jawaban yang benar dan salah.
4. Meminta pendapat apabila modul tersebut telah tersedia rambu-rambu jawaban tes formatif yang disertai penjelasan alasan jawaban benar dan alasan jawaban salah.

#### Karakteristik *self-contained*

1. Meminta pendapat apabila materi yang dipilih berada dalam cakupan pokok bahasan yang dikembangkan
2. Meminta pendapat apabila materi yang tersedia telah mendukung pencapaian tujuan belajar.
3. Meminta pendapat apabila materi yang tersedia utuh tanpa perlu mencari materi tambahan.
4. Meminta pendapat apabila materi yang disajikan sudah sesuai dengan tujuan
5. Meminta pendapat apabila cakupannya sudah cukup luas dan dalam
6. Meminta pendapat apabila materi dalam modul telah tersusun secara sistematis dan logis
7. Meminta pendapat apabila materi yang disajikan akurat dan *up-to-date*

### 3. Prosedur

Sebelum dijelaskan prosedur pelaksanaan evaluasi modul terlebih dahulu dikemukakan kriteria evaluator yang dilibatkan dalam penelitian ini. Evaluator terdiri atas 4 pihak, yaitu: (1) satu orang pakar dalam bidang ilmu bahan ajar yang diteliti yang telah mengajar matakuliah lebih dari 5 tahun. (2) satu orang ahli media yang telah berpengalaman dalam bidangnya. (3) sebuah kelompok [D4] mahasiswa yang terdiri dari

tiga orang yang dipilih secara acak yang kemudian disebut dengan evaluasi satu-satu (*one to one*). (4) sebuah kelompok mahasiswa yang terdiri dari sembilan orang yang disebut dengan kelompok diskusi kecil (*small group discussion*).

Pengkajian bahan ajar diawali dengan menyerahkan bahan ajar kepada pakar yang telah ditetapkan. Namun sebelum penyerahan modul tersebut terlebih dahulu telah dijelaskan bahwa objek pengkajiannya difokuskan pada modul 1 dan 4. Pakar diberi penjelasan maksud dan tujuan dalam kegiatan ini. Selain diminta mengisi kuesioner untuk mengetahui pendapatnya tentang 2 modul yang diserahkan juga diminta menuliskan masukan-masukannya secara kualitatif. Isi masukan-masukan tersebut tidak hanya sekedar dalam bentuk pendapat. Pakar diminta menuliskan atau mengurangi bagian-bagian yang dianggap perlu. Pakar diberi penjelasan bahwa hasil masukan akan diujicobakan kepada kelompok pengguna. Tujuan penyampaian informasi tersebut agar pakar betul-betul menyadari bahwa apa yang dituliskan atau yang dikurangi dalam modul yang telah ada lebih berkualitas dari sebelumnya. Peneliti melakukan diskusi awal dengan pakar sebelum melakukan evaluasi. Peneliti membekali diri konsep-konsep tentang bahan ajar mandiri yang ideal sebelum melakukan diskusi. Tujuan pembekalan diri tersebut agar dalam diskusi pakar menyadari bahwa bahan ajar yang akan dievaluasi tersebut digunakan sebagai bahan ajar mandiri.

Pada saat yang sama modul yang dievaluasi tersebut juga diserahkan kepada pakar desain instruksional. Pakar ini diminta pendapatnya banyak hal tentang desain pembelajaran yang ada dalam modul, baik secara keseluruhan maupun pada 2 modul yang dijadikan sampel. Contoh masukan yang akan diperlukan adalah apakah sudah tersedia tugas-tugas kecil untuk memudahkan mahasiswa mengingat materi yang baru saja dibaca.

Sebelum masuk ke langkah berikutnya, masukan-masukan dari dua pakar tersebut yang telah dijelaskan sebelumnya, modul 1 dan 4 Writing 3 (BING3306) di revisi berdasarkan masukan-masukan yang diberikan. Setelah modul direvisi baik dari segi konten maupun format dilakukan langkah berikutnya, yaitu meminta pendapat dari pengguna dalam hal ini mahasiswa jurusan Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan.

Kelompok pengguna dibagi atas dua, yaitu tiga orang pada kelompok pertama dan sembilan orang pada kelompok kedua. Tiga orang pada kelompok pertama adalah mahasiswa dari UPBJJ Jakarta, satu orang bermukim di Jakarta dan dua orang lainnya bermukim di Depok.

Mahasiswa dikumpulkan dan kemudian diinisiasi untuk melakukan diskusi mengenai modul Writing 3 (BING3306). Tiga mahasiswa yang dijadikan sampel telah disampaikan sebelumnya jika akan dilakukan diskusi interview mengenai modul tersebut, oleh sebab itu kami meminta mereka membaca kembali modul tersebut dan juga diminta merefleksikan pengalaman-pengalamannya pada saat mempelajari modul tersebut ketika mengambil matakuliah tersebut. Dalam diskusi, kami akan sekali-kali mengarahkannya agar mereka tidak keluar dari konteks dan tujuan diskusi. Diskusi akan diarahkan sesuai dengan rambu-rambu bahan ajar mandiri. Diskusi mahasiswa dicatat dan apabila yang kurang jelas mahasiswa diminta untuk menjelaskannya secara bebas tanpa terlalu merasa takut. Dalam sesi ini juga dilakukan wawancara apabila tidak dapat dilakukan dengan teknik diskusi. Tujuannya agar semua informasi yang diperlukan diperoleh dengan baik.

Setelah tahap ketiga tersebut di atas dilalui, kembali dilakukan revisi berdasarkan masukan-masukan yang diberikan. Hasil revisi dilakukan evaluasi oleh kelompok mahasiswa sebanyak sembilan orang. Pada *small group discussion* ini, selain dilakukan diskusi juga dilakukan wawancara dan pengisian kuesioner. Untuk lebih jelasnya, dalam kegiatan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan sembilan orang mahasiswa.
2. Membagikan modul hasil revisi dari one to one evaluation kepada mahasiswa.
3. Meminta mahasiswa membaca modul
4. Setelah membaca modul, mahasiswa diminta mengisi kuesioner
5. Mahasiswa diwawancara untuk memperkuat hasil isian kuesioner.

#### 4. Metode Analisis Data

Setelah tahap demi tahap dilalui, yaitu mulai dari tahap evaluasi pakar kemudian diskusi dan wawancara mahasiswa dalam dua tahap, semua data yang diperoleh disajikan dalam tabel. Setelah semua data yang dicatat terkumpul diperiksa kembali dan disesuaikan dengan hasil rekaman yang diambil pada saat pengumpulan data. Setiap pendapat yang dikemukakan oleh mahasiswa disederhanakan karena mengingat pendapat yang dikemukakan oleh mahasiswa seringkali penjelasannya terlalu melebar, padahal inti dari pendapat yang dikemukakan sangat sederhana. Hasil penyederhanaan tersebut dihimpun dalam sebuah tabel agar lebih memudahkan penganalisisan. Data yang telah diolah kedalam bentuk yang sederhana namun padat dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Data yang diperoleh pada evaluasi satu-satu dianalisis kualitas bahan ajar dengan mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang ada dalam bahan ajar berdasarkan 5 kriteria ideal bahan ajar mandiri yang *self-instructional, self-contained, self-explanatory power, self-assesment* yang sesuai dengan mahasiswa. Data hasil analisis kualitas pembelajaran jarak jauh bahan ajar Writing 3 (BING3306) dianalisis berdasarkan kriteria kualitas bahan ajar sistem jarak jauh kemudian dideskripsikan. Setelah itu dilakukan pengelompokan menurut karakteristik bahan ajar yang berkualitas, hasil pengelompokan ini dimaknai atau diinterpretasikan sehingga dapat diperoleh informasi kriteria ideal bahan ajar sistem belajar jarak jauh.

Hasil analisa yang diperoleh pada tahap *one to one* di atas dilakukan revisi bahan ajar dalam rangka evaluasi pada *small group discussion*. Data yang diperoleh pada tahap yang terakhir kembali dilakukan identifikasi kekurangan-kekurangan yang ada dalam bahan ajar yang telah direvisi sebelumnya. Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan kriteria kualitas bahan ajar sistem jarak jauh dan kemudian dideskripsikan. Sebagaimana pada tahap sebelumnya juga dilakukan pengelompokan menurut karakteristik bahan ajar yang berkualitas, hasil pengelompokan ini dimaknai atau diinterpretasikan sehingga dapat diperoleh informasi kriteria ideal bahan ajar sistem

belajar jarak jauh. Output pada tahap terakhir ini adalah hasil revisi bahan ajar yang berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh mahasiswa.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah mendapatkan masukan dari pakar dan mahasiswa terhadap kualitas bahan ajar matakuliah Writing 3 (BING3306) sebagai bahan ajar mandiri. Sejalan dengan hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh pakar bahwa aspek yang dinilai dalam evaluasi satu-satu adalah kejelasan materi, pengaruh materi terhadap kemandirian mahasiswa dalam belajar, dan kelayakan strategi instruksional dalam menuntun mahasiswa dalam belajar mandiri (Dick, Carey & Carey, 2009). Aspek yang diteliti adalah sampai sejauhmana bahan ajar Writing 3 (BING3306) sebagai bahan ajar yang *self-instructional*, *self-explanatory power*, *self-assessment*, *self-contained*.

#### A. Hasil Evaluasi Satu-satu dengan Mahasiswa mengenai Modul Writing 3 (BING3306) sebagai Bahan Ajar Mandiri

##### 1. Karakteristik Modul Writing 3 (BING3306) sebagai bahan ajar *self-instructional*

Kesimpulan Hasil Evaluasi Satu-satu modul 1. <i>Descriptive Paragraph</i>	Kesimpulan Hasil Evaluasi Satu-satu modul 4 <i>Basic Essays</i> .
<ul style="list-style-type: none"><li>- Gambaran umum modul belum memadai menggambarkan materi.</li><li>- Ulasannya pada gambaran umum modul terlalu singkat.</li><li>- Tujuan belajar yang ingin dicapai sudah tersedia dan sudah menggambarkan tujuan pembelajaran.</li><li>- Petunjuk dan langkah-langkah mempelajari pokok bahasan agar didisain yang lebih menarik</li><li>- Penjelasan tentang petunjuk dan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Gambaran umum sangat singkat.</li><li>- Mahasiswa meminta untuk diberi penjelasan berupa ilustrasi dialogis pentingnya <i>Basic Essay</i> dipelajari.</li><li>- Tujuan yang ingin dicapai sebaiknya diberi judul tersendiri dengan "Learning Objectives".</li><li>- Petunjuk dan langkah-langkah mempelajari pokok bahasan sebaiknya disusun lebih menarik.</li><li>- Konsep dasar perlu dikemas dengan</li></ul>

<p>langkah mempelajari modul dibuat lebih dialogis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penekanan dalam pengantar bahwa analisis instruksional harus diperhatikan sebelum mulai belajar.</li> <li>- Konsep dasar diterangkan dengan lebih luas dan ditambahkan ilustrasi-ilustrasi agar mudah dipahami.</li> <li>- Contoh-contoh untuk memperjelas pemahaman perlu ada penjelasan supaya dapat menjadi acuan apabila ingin membuat tulisan seperti yang dicontohkan.</li> </ul>	<p>tidak terlalu abstrak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Contoh yang diberikan adalah kebanyakan kutipan.</li> <li>- Contoh yang ditulis oleh penulisnya juga perlu.</li> </ul>
---	---

## 2. Karakteristik Modul Writing 3 (BING3306) sebagai *self explanatory power*

Kesimpulan Hasil Evaluasi Satu-satu modul 1. <i>Descriptive Paragraph</i>	Kesimpulan Hasil Evaluasi Satu-satu modul 4 <i>Basic Essays</i> .
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Materi dijelaskan dengan bahasa Inggris yang mudah dipahami.</li> <li>- Materi dijelaskan dengan logis</li> <li>- Materi perlu ekspolarasi yang lebih luas agar penjelasannya lebih komprehensif.</li> <li>- Bahasa yang digunakan sebaiknya dialogis agar lebih menguatkan fungsinya sebagai bahan ajar mandiri.</li> <li>- Bahasa yang digunakan sangat formal dan kurang ditemukan penyapaan kepada mahasiswa.</li> <li>- Bahasa yang digunakan sesuai dengan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahasa yang digunakan sudah sesuai dan tidak begitu sulit dipahami.</li> <li>- Pada halaman 4.5 dibahas tentang “Parallelism” namun tidak ada penjelasan mengapa aspek gramatikal itu yang dipilih.</li> <li>- Perlu penjelasan jika memang topik tersebut perlu dan penting.</li> <li>- Bahasa pengantarnya sangat minim.</li> <li>- Contoh dan teori perlu tetapi penjelasan juga penting.</li> </ul>

bahasa mahasiswa yang sederhana dan tidak ditemukan bahasa yang terlalu rumit.	
--	--

### 3. Karakteristik Modul Writing 3 (BING3306) sebagai *self-assessment*

Kesimpulan Hasil Evaluasi Sat-satu modul 1. <i>Descriptive Paragraph</i>	Kesimpulan Hasil Evaluasi Sat-satu modul 4 <i>Basic Essays</i> .
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Soal dan latihan serta rambu-rambu untuk menjawabnya sudah tersedia.</li> <li>- Pertanyaan, latihan dan soal sudah tersedia, namun setiap latihan yang diberikan hanya diberi jawaban yang tidak disertai dengan penjelasan yang mendasari mengapa jawabannya seperti demikian.</li> <li>- Umpan balik tersedia pada setiap latihan dan soal namun terkesan kaku dan tidak variatif.</li> <li>- Penjelasan petunjuk jawaban sudah tersedia namun perlu menggunakan bahasa yang dialogis dan tidak kaku agar menimbulkan kesan sebagai bahan ajar mandiri (menghadirkan dosen dalam modul).</li> <li>- Setiap jawaban atas latihan maupun soal tidak diberi penjelasan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Latihan yang ditunjukkan pada “Activity 1” pada halaman 4.23 yang jawabannya terletak pada halaman 4.28 yang tidak disertai penjelasan.</li> <li>- Umpan balik yang tersedia hanya berisi soal dan jawaban yang pada dasarnya perlu diberi penjelasan agar mahasiswa dapat membuat karangan yang sama dengan topik yang berbeda.</li> <li>- Petunjuk jawaban sudah baik dan muda dipahami</li> </ul>

#### 4. Karakteristik Modul Writing 3 (BING3306) sebagai *self-contained*

Kesimpulan Hasil Evaluasi Sat-satu modul 1. <i>Descriptive Paragraph</i>	Kesimpulan Hasil Evaluasi Sat-satu modul 4 <i>Basic Essays</i> .
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Materi sudah sesuai dengan cakupan pokok bahasan yang dikembangkan.</li> <li>- Materi yang tersedia telah mendukung tujuan belajar.</li> <li>- Materi yang tersedia sudah cukup padat</li> <li>- Materi yang disajikan sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan</li> <li>- Materi cukup luas dan mendalam.</li> <li>- Materi sudah tersusun secara sistematis dan logis.</li> <li>- Materi sudah akurat dan mutakhir.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Materi sudah sesuai dengan cakupan pokok bahasan yang dikembangkan.</li> <li>- Materi yang tersedia telah mendukung tujuan belajar.</li> <li>- Materi yang tersedia sudah cukup padat</li> <li>- Materi yang disajikan sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan</li> <li>- Materi cukup luas dan mendalam.</li> <li>- Materi sudah tersusun secara sistematis dan logis.</li> <li>- Materi sudah akurat dan mutakhir.</li> </ul>

#### B. Pembahasan

Sebagai bahan ajar jarak jauh yang karakteristiknya sebagai bahan ajar mandiri yang mengajarkan keterampilan menulis, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris. Hal tersebut memiliki makna bahwa bahan ajar tersebut tidak hanya sekedar menyampaikan materi tentang penulisan namun juga memberi motivasi agar mahasiswa yang mempelajarinya tertarik dan terdorong untuk terus mempelajari materi tersebut. Pertanyaan-pertanyaan yang sekiranya muncul dalam benak mahasiswa khususnya dalam praktek menulis hendaknya dimunculkan oleh penulis dalam modul.

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai telah dipaparkan pada modul 1 dan 4 namun lebih terkesan sebagai daftar isi yang hanya menuliskan sub pembahasan. Hendaknya pada tujuan pembelajaran dipaparkan secara spesifik yang ingin dicapai dan dituliskan secara terpisah dari penulisan kata pengantar. Petunjuk serta langkah-langkah

mempelajari modul penting dan sangat membantu mahasiswa dalam menyiapkan diri mempelajari modul.

Penjelasan konsep dasar dalam sebuah pokok bahasan yang dikehendaki oleh mahasiswa adalah tidak hanya dalam bentuk narasi tetapi dibuat lebih konkret dalam bentuk ilustrasi agar lebih mudah dipahami. Sebagai contoh yang dikemukakan oleh mahasiswa pada unit 3 modul 1 yang berjudul *Places*. Pada bagian tidak ditunjukkan sebuah gambar yang dapat membantu mahasiswa untuk mengetahui apa yang dideskripsikan. Walaupun tentu gambar yang diberikan tidak dapat menggambarkan secara keseluruhan tapi menurut mahasiswa bahwa dengan adanya gambar akan merasa terbantu.

Mahasiswa mengharapkan ada perbaikan dalam pokok bahasan yaitu hendaknya dijelaskan secara lebih luas. Contoh-contoh yang diberikan dalam modul hendaknya diberi penjelasan baik di awal maupun sesudahnya agar contoh yang diberikan dipahami secara baik. Pendapat mahasiswa tersebut tentu beralasan bahwa penjelasan yang diberikan diharapkan dapat membantu pada saat mencoba menulis yang walaupun tentu dalam bentuk atau topik yang berbeda.

Secara umum yang terkait *self instuksional*, mahasiswa menyarankan agar tidak hanya diberikan materi yang bersifat teoritis semata tetapi lebih mengarah ke praktek yang sesuai dengan karakteristik matakuliahnya yaitu menulis. Mahasiswa menganggap kurang dimotivasi untuk belajar lebih giat. Demikian pula dari segi rancangan diharapkan adanya penataan materi agar supaya lebih menarik.

Dari segi kualitas bahan ajar dalam kemampuan menjelaskan materi secara baik yang tanpa harus bersusah payah mencari sumber lain untuk dapat memahami konsep dalam modul, mahasiswa beranggapan modul tersebut sudah memenuhi. Hal tersebut dapat terukur dari kualitas bahasa yang digunakan. Sebagai bahan ajar yang menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris, mahasiswa merasa tidak mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan. Bahasa yang digunakan dalam modul dikatakan baik dan tidak mengalami kendala untuk memahaminya.

Berdasarkan hasil diskusi dengan mahasiswa dan juga melalui proses wawancara untuk menguatkan pernyataan yang disampaikan bahwa urutan materi yang disampaikan sudah susai dan tidak ada di antara bagian-bagian dalam pembahasannya yang dijelaskana secara tidak logis. Namun pada modul 4, mahasiswa mempertanyakan mengapa aspek gramatikal *parallelism* yang dibahas dan bukan yang lain. Mahasiswa tentu bukan tidak setuju dengan materi tersebut tetapi mereka hanya perlu penjelasan yang mendasarinya.

Sebuah masukan yang sangat berharga sebagai karakteristiknya sebagai bahan ajar mandiri yaitu terkait dengan penggunaan bahasa. Bahan ajar mandiri memerlukan bahasa yang seolah-olah dosen hadir dihadapannya dan menyapa sebagaimana halnya dengan kehadiran dosen di hadapannya. Bahasa yang digunakan menurut mahasiswa sudah sangat komunikatif tetapi mereka berharap bahasa yuang digunakan lebih dialogis. Bahasa yang digunakan dianggapnya sangat formal dan kaku. Penyapaan kepada dirinya hanya sedikit yang ditemuinya.

Mahasiswa berharap agar modul lebih banyak diisi dengan pengulasan materi daripada sekedar hanya berisi teori-teori. Menurutnya teori-teori yang dikutippun penting tetapi harus dijelaskana lebih lanjut agar mahasiswa tidak perlu lagi melakukan analisa mendalam untuk memahaminya. Mahasiswa mencontohkan pada pembahasan *developing topics*. Mereka hanya diberi penjelasan satu kalimat tentang judul tersebut kemudian dipaparkan kutipan satu halaman yang tanpa diberi penjelasan atas kutipan tersebut.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari segi bahasa yang digunakan sebagai bahasa pengantar dalam modul dapat dikatakan bahwa bahasa Inggris yang digunakan sudah sesuai dan tidak ada yang merasa kesulitan memahaminya. Namun dari segi gaya bahasa yang digunakana dianggapnya kaku dan kurang dialogis. Contoh yang diberikan dalam modul dianggapnya cukup baik tetapi mahasiswa mempertanyakan mengapa contoh itu tidak diberi ulasan sebelum maupun sesudahnya.

Selanjutnya mengenai *self assessment* pada modul Writing 3 (BING3306), mahasiswa menilai bahwa soal dan latihan-latihan untuk menguji kemampuan

pembelajaran yang diberikan sudah tersedia. Demikian pula rambu-rambu yang dapat membantu mahasiswa menjawab sesuai dengan yang dikehendaki juga sudah tersedia. Namun demikian latihan dan soal-soal yang diberikan tidak disertai dengan umpan balik yang memadai dan hanya menunjukkan alternatif jawaban. Setiap contoh jawaban yang diberikan hendaknya diberi penjelasan. Hal ini tentu merupakan informasi yang sangat penting untuk pengembangan bahan ajar berikutnya agar mahasiswa tidak perlu bertanya atas jawaban yang diberikan.

Terkait dengan umpan balik dengan model bahasa yang digunakan, secara umum modul Writing 3 (BING3306) perlu direvisi dengan menggunakan bahasa yang dialogis. Ketercapaian harapan untuk mendapatkan modul yang memenuhi kriteria sebagai bahan ajar mandiri adalah terletak pada bahasa yang digunakan.

Terkait dengan pendapat mahasiswa terhadap materi modul yang diperoleh dari hasil diskusi dan wawancara mahasiswa. Sesuai kapasitasnya, mahasiswa tidak diminta secara langsung untuk memberi penilaian terhadap bahan ajar. Intisari diskusi yang dilakukan dapat dinilai apabila materi yang ada dalam modul sudah sesuai sebagai bahan ajar mandiri. Jadi cara penilaian terhadap *self-contained* ini berbeda dengan aspek sebelumnya.

Menyangkut cakupan materi yang dikembangkan sudah sesuai materi yang dirancang sebelumnya. Hal tersebut diukur dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa. Semua mahasiswa menyatakan materi yang dituliskan dalam modul sudah sesuai dengan cakupan pokok bahasan yang telah ditetapkan. Hal ini tentu memiliki alasan logis mengapa mahasiswa menyepakati hal tersebut karena modul tersebut telah direvisi oleh pakar materi. Kemudian materi yang disajikan menurunnya juga sudah mendukung tujuan belajar yang telah ditetapkan pada bagian awal modul

Dari segi kepadatan materi dalam modul modul 1 dan 4 Writing 3 (BING3306) dinilai secara tersurat cukup padat oleh mahasiswa. Namun dalam diskusi secara tersirat ketika ditunjukkan materi tentang *describing places* dinyatakan bahwa mereka masih mau mencoba-coba mencari materi tambahan tentang hal tersebut. Kesimpulan yang

dapat ditarik dari pernyataan tersebut bahwa materi yang disajikan dalam modul 1 belum dapat dikatakan padat.

Kesesuaian antara tujuan yang hendak dicapai dan yang telah ditetapkan pada bagian awal modul dengan yang disajikan sudah sesuai namun dari segi cakupannya mahasiswa menyatakan cukup luas dan mendalam. Materi *Open* dan *Closed Composition* yang dibahas pada modul 4 masih perlu penjelasan lebih lanjut karena contoh essay yang diberikan tidak diberi penjelasan. Langkah-langkah yang ditunjukkan dalam menulis sebuah *open composition* dan contoh yang diberikan, mahasiswa menyatakan masih memerlukan penjelasan lebih lanjut. Dari segi sistematika dan kelogisan susunan modul dinyatakan sudah sesuai dan juga keakuratan dan kemutakhiran materi dinyatakan sudah akurat dan mutakhir.

### **C. Revisi Modul berdasarkan Hasil Evaluasi Satu-satu dengan Mahasiswa.**

Sesuai dengan hasil evaluasi satu-satu dengan teknik diskusi dan wawancara maka dilakukan perbaikan-perbaikan dengan mengakomodasi seluruh masukan yang diberikan. Adapun perbaikan-perbaikan yang dilakukan adalah:

1. Gambaran umum diberi penjelasan tambahan yang lebih komprehensif.
2. Pengantar dalam materi *Basic Essay* direvisi dengan menggunakan bahasa dialogis.
3. Tujuan yang hendak dicapai yang sebelumnya yang menyatu dengan pengantar dibuat sebagai bagian tersendiri dengan judul “Learning Objectives”
4. Penulisan langkah-langkah mempelajari pokok bahasan dibuat lebih menarik agar mahasiswa tertarik membacanya.
5. Konsep dasar direvisi dengan cara menjelaskan lebih komprehensif yang disertai dengan ilustrasi-ilustrasi untuk lebih mudah dipahami.
6. Setiap contoh tulisan diberi penjelasan agar mahasiswa terbantu membuat tulisan yang kurang lebih sama dengan yang dicontohkan.
7. Aspek gramatikal “Parallelism” diberi penjelasan apabila materi itu penting karena terkait dengan pokok bahasan yang dibahas.
8. Penyapaan kepada mahasiswa lebih diperbanyak untuk menguatkan hubungan mahasiswa dengan penulis yang berperan sebagai pengganti dosen dalam modul.

9. Umpan balik diberikan dengan penggunaan bahasa yang akrab dan tidak terkesan kaku.

### **B. Hasil Diskusi Kelompok Kelompok Kecil Mahasiswa mengenai Modul Writing 3 (BING3306) sebagai Bahan Ajar Mandiri**

Diskusi kelompok kecil merupakan kelanjutan dari evaluasi satu-satu yang telah dilakukan sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dick, Carey & Carey (2009) bahwa tujuan dilakukannya Diskusi Kelompok Kecil adalah:

1. Menentukan efektivitas perubahan yang telah dilakukan dalam revisi modul sesuai masukan mahasiswa dalam evaluasi satu-satu.
2. Mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang masih tersisa setelah dilakukan evaluasi satu-satu.
3. Menentukan apabila materi yang disampaikan sudah dapat menuntun mahasiswa untuk belajar secara mandiri.

Sebagaimana dalam evaluasi satu-satu, kualitas modul Writing 3 (BING3306) sebagai bahan ajar mandiri juga menggunakan variable yang ada pada evaluasi satu-satu, yaitu *self-instructional*, *self-explanatory power*, *self-assessment*, *self-contained*. Berikut adalah hasil diskusi kelompok kecil mengenai kualitas bahan ajar Wring 3 (BING3306) sebagai bahan ajar mandiri.

Tabel 1

Aspek yang Dinilai	Jawaban Mahasiswa	Kesimpulan
<i>elf-instructional</i>	<p>Materi pembelajaran telah diberikan contoh-contoh secara baik serta penjelasan atas contoh yang diberikan namun ilustrasi yang diberikan masih perlu ditingkatkan agar lebih mudah memahami materi pembelajaran</p> <p>Pemberian contoh yang terkait dengan suasana atau tugas dan lingkungan mahasiswa masih dianggap kurang memadai.</p> <p>Rangkuman yang diberikan belum memadai</p>	<p>Pemberian ilustrasi untuk membantu memahami konsep masih belum memadai.</p> <p>Hal yang tidak menjadi perhatian pada evaluasi satu-satu ternyata contoh-contoh tulisan yang diberikan tidak mencerminkan suasana mereka.</p> <p>Demikian pula rangkuman pada evaluasi satu-satu belum diperhatikan namun pada diskusi kelompok justru menjadi sebuah temuan baru</p>

Pembahasan:

Aspek *self-instructional* pada evaluasi satu-satu belum dapat dikatakan berhasil dengan baik karena masih ada tiga masukan tambahan pada diskusi kelompok kecil. Dalam menyampaikan materi pembelajaran ternyata tidak cukup hanya dengan pemberian contoh dan ulasan atas contoh tersebut tetapi jenis contoh yang diberikanpun harus diperhatikan agar lebih sesuai dengan kondisi mahasiswa itu sendiri. Demikian pula ilustrasi terhadap materi yang dibahas masih dianggap kurang dengan demikian dapat diasumsikan bahwa materi yang abstrak seperti *describing* perlu ilustrasi yang lebih baik agar betul-betul membantu pemahaman mahasiswa. Untuk itu terkait dengan ilustrasi dan rangkuman yang dirasa belum memadai akan diakomodasi dan dilakukan revisi untuk memenuhi harapan mahasiswa.

Tabel 2

Aspek yang Dinilai	Jawaban Mahasiswa
<i>self-explanatory power</i>	<p>Penjelasan konsep menulis pada modul 1 dan 4 dianggap cukup memadai dan mengaku memahaminya secara baik oleh seluruh mahasiswa.</p> <p>Penjelasan naratif yang dapat mendorong melakukan pengalaman belajar dianggap oleh mahasiswa belum memadai.</p> <p>Pendapat tentang bahasa Inggris yang digunakan sebagai bahasa pengantar ternyata tidak merata oleh semua mahasiswa menganggap bahwa itu sudah komunikatif dan juga sesuai dengan mahasiswa. Ada 2 di antara mahasiswa menyatakan masih sedikit kesulitan pada bagian tertentu untuk memahaminya.</p>

Pembahasan:

Revisi yang dilakukan setelah dilakukan evaluasi satu-satu tentang konsep menulis dianggap cukup memadai dan mengaku memahaminya. Ternyata pemahaman atas sebuah konsep belum tentu belum kuat mendorong mereka untuk melakukan pengalaman belajar akan konsep yang diberikan. Asumsi penulis tentang penyebab terjadi hal tersebut karena bahasa pengantar yang digunakan. Konsep bisa saja dipahami dengan bahasa yang digunakan namun rasa bahasa untuk mendorong mereka untuk melakukan pengalaman belajar masih terasa belum kuat. Kemampuan penulis dan juga peneliti menggunakan bahasa Inggris yang memiliki makna sebagaimana halnya dalam bahasa Indonesia belum terpenuhi.

Mahasiswa yang mampu memahami konsep melalui bahasa Inggris pun belum tentu mampu menggugah mereka seperti bahasa Indonesia sebagai bahasa ibunya apalagi mahasiswa yang masih mengalami kesulitan memahami konsep yang ditulis

dalam bahasa Inggris. Temuan ini tentu menjadi catatan penting untuk lebih memfokuskan penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam revisi nanti.

Tabel 3

Aspek yang Dinilai	Jawaban Mahasiswa
<i>self-assessment</i>	Seluruh aspek yang terkait dengan <i>self-assessment</i> tidak ada masukan tambahan setelah dilakukan revisi pada evaluasi satu-satu.

Pembahasan\:

Berdasarkan data yang diperoleh pada diskusi kelompok kecil tidak ditemukan adanya masukan setelah dilakukan revisi pada evaluasi satu-satu. Jadi dengan demikian bahwa hasil revisi yang dilakukan telah memenuhi kriteria sebagai bahan ajar yang telah melibatkan mahasiswa dalam mengidentifikasi kriteria atau standar untuk diterapkan dalam belajar mereka. Selain itu melalui bahan ajar tersebut, mereka dapat membuat keputusan mengenai pencapaian kriteria dan standar tersebut. Mahasiswa telah mampu menilai dan melibatkan diri memonitor dan menilai tentang belajarnya sendiri. Dengan demikian umpan balik atau rambu-rambu jawaban setiap latihan dan soal-soal pemahaman teori yang diberikan sebagai pedoman mahasiswa mencari penjelasan jawaban yang benar dan salah sudah tepat.

Tabel 4

Aspek yang Dinilai	Jawaban Mahasiswa
<i>self-contained</i>	Seluruh aspek yang terkait dengan <i>self-contained</i> tidak ada masukan tambahan setelah dilakukan revisi pada evaluasi satu-satu.

Pembahasan:

Kesimpulan sementara yang dapat kami tarik dalam penelitian yang terkait dengan *self-contained* pada modul Writng 3 (BING3306) sudah sesuai. Pemilihan materi

yang mendukung pencapaian tujuan belajarsudah sesuai, penyajian materi sudah sesuai dengan tujuan, materi yang luas dan mendalam. materi disusun secara sistematis dan logis serta disajikan akurat dan up to date.

**Revisi Modul berdasarkan Hasil Diskusi Kelompok Mahasiswa.**

Berdasarkan masukan kelompok kecil mahasiswa terhadap modul Writing 3 (BING3306) sebagai bahan ajar mandiri, dilakukan revisi tahap 2, meliputi:

1. Membuat contoh yang lebih sesuai dengan kondisi mahasiswa.
2. Membuat ilustrasi yang lebih baik agar betul-betul membantu pemahaman mahasiswa.
3. Membuat rangkuman yang lebih berkualitas dengan merangkum seluruh materi yang telah dibahas.
4. Penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya yang lebih komunikatif .

[Mbak, hasil revisi dari pakar Design Instructional kok belum ada yaa ....ada baiknya disertakan juga AI sebelum dan sesudah direview yaa ....makasih,db](#)

## DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, Sunu Dwi, Lidwina Sri Ardiasih. (2010) Evaluasi Kualitas Bahan Ajar Jarak Jauh pada Bahan Ajar Pembaharuan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris/PBIS4405
- Asandhimitra, dkk. (2004) Pendidikan Tinggi jarak Jauh. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dick, W., Carey, L, & Carey, J.O.(2009) The Systematic design of Instructional London : Pearson Educational Ltd
- Limbong, Asnah, dkk (2006) Evaluasi Bahan Ajar Jarak Jauh (Modul). Jakarta: PAU-PPI Universitas Terbuka
- Pribadi, B.A. & Syarif, E. (2010). Pendekatan Konstruvistik dan Pengembangan Bahan Ajar pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh 11 (2), 117-128
- Setijadi, dkk (2005). Buku Pedoman Pendidikan Jarak Jauh. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suhartono, dkk. (2010) Evaluasi Bahan Ajar Mata Kuliah Konsep Dasar IPS (PDGK4102) sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Bahan Ajar Efektif bagi Mahasiswa S1 PDGK UT
- Suparman, A. (2001). Desain Instruksional. PEKERTI, Mengajar di Perguruan Tinggi. Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional. Dirjen Dikti Depdiknas.
- Suparman, A. (2012). Desain Instruksional modern. Jakarta: Erlangga
- Suratinah, dkk (2008) Analisis Kualitas Penyajian Bahan Ajar Advanced Writing (PRIS4333) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Jakarta: Universitas Terbuka
- Widodo, Chomsin S & Jasmadi (2008) Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo



